

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN**
**(Studi Pada Perusahaan *Winner Of Sustainability Reporting Award (Sra) 2015* Yang
Terdaftar Di Pt Bei Periode 2010-2014)**

**Yhovita Anggie Bhernadha
Topowijono
Devi Farah Azizah**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email: yhovita.anggie@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of Corporate Social Responsibility on Corporate Financial Performance. Corporate Social Responsibility will be measured using the Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRI). Information about Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRI) that will be used in this research is based on General Reporting Initiatives (GRI) G4. Financial Performance which is proxied by Return On Asset (ROA) and Return on Equity (ROE). Research type was explanatory with quantitative approach. Data collection technique involved secondary data obtained from official websites of BEI and sample company. The sample was the companies that had been Winner of Sustainability Reporting Award (SRA) in 2015 and been listed at PT BEI on Period 2010-2014. Based on purposive sampling method, obtained seven companies that the research sample. Two analyses were conducted, respectively descriptive analysis and inferential analysis. Inferential Analysis comprised of classical assumption test and hypothesis test. The result of this research show that ; 1) Corporate Social Responsibility was significantly influential to ROA (Return on Assets); 2) Corporate Social Responsibility did not significantly influence to ROE (Return on Equity).

Keywords: *CSRI, ROA, ROE*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Corporate Social Responsibility* akan diukur dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRI). Informasi mengenai *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRI) yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan *General Reporting Initiatives* (GRI) G4. Kinerja Keuangan diproksikan pada *Return On Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi BEI dan website resmi perusahaan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Winner of Sustainability Reporting Awards* (SRA) 2015 yang mempublikasikan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) secara lengkap dan listing di PT BEI pada periode 2010-2014. Berdasarkan metode *purposive sampling*, diperoleh 7 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Ada dua analisis data dalam penelitian ini, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis Inferensial terdiri dari uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return on Assets*); 2) *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (*Return on Equity*).

Kata Kunci: *CSRI, ROA, ROE*

PENDAHULUAN

Keberadaan perusahaan tidak bisa lepas dari publik yang ada di lingkungannya. Pihak manajemen harus menyadari bahwa mereka tidak bisa hanya mengejar keuntungan semata, tetapi juga aktivitas yang dijalankan perusahaan sedikit banyak akan membawa konsekuensi sosial bagi publik. Oleh karena itu ada tuntutan moral bagi pihak manajemen untuk memperhatikan kepentingan publik. Disinilah pentingnya manajemen melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Membangun reputasi dan citra positif perusahaan, praktik CSR tidaklah akan banyak bermanfaat jika tidak banyak orang yang mengetahui bahwa perusahaan menjalankan praktik atau program tersebut. Harus diakui bahwa motif sebuah perusahaan untuk menyelenggarakan komunikasi CSR bisa beragam antara satu perusahaan dengan yang lainnya. Laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) adalah media komunikasi utama perusahaan untuk menyebarkan informasi tentang posisi keuangan perusahaan dan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

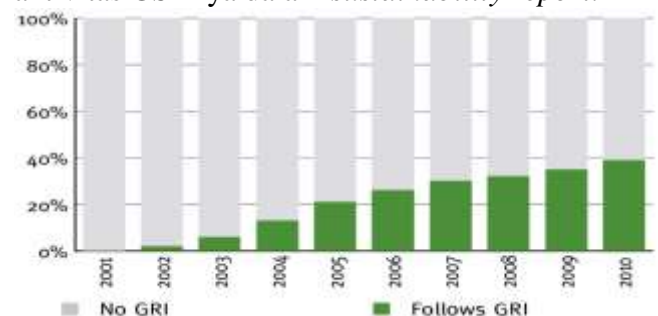
CSR telah menjadi kewajiban mutlak bagi perusahaan, bahkan pemerintah telah mengeluarkan peraturan tertulis mengenai konsep tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peraturan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Pasal 74 Tahun 2007 yang diberlakukan pada 16 Agustus 2007. Undang-Undang Perseroan Terbatas tersebut menyatakan:

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).
2. TJSL merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (www.hukumonline.com)

Analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan. Bagi investor dan pihak lainnya yang berkeinginan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan, maka perlu melakukan analisis laporan keuangan secara sistematis dan terukur dengan menggunakan

rasio. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai *standard* (Munawir, 2004). Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio profitabilitas, rasio pasar. Melihat banyaknya rasio keuangan, dalam penelitian ini hanya akan membahas dua rasio profitabilitas yang dapat dipengaruhi oleh CSR yaitu ROA dan ROE.

Sustainability Reporting Awards (SRA) adalah acara yang memberikan penghargaan atas keterbukaan dan akuntabilitas, kepada perusahaan-perusahaan yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*). Jakarta, 15 Desember 2015, *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) kembali menggelar acara malam penganugerahan “*Sustainability Reporting Award* (SRA)” di Hotel Mulia. SRA 2015 merupakan acara yang diselenggarakan untuk tahun ke-11 dibagi dalam 7 kategori, yaitu (1) pertambangan logam dan mineral, (2) energi, gas dan minyak bumi, (3) manufaktur, (4) infrastruktur, (5) jasa keuangan, (6) *overseas* dan (7) *first time report*. SRA 2015 diikuti oleh 37 perusahaan, termasuk 4 perusahaan dari luar negeri dan satu LSM dari Papua. Perusahaan *Winner of Sustainability Reporting Awards* (SRA) 2015 yang menjadi sampel dalam penelitian ini, karena perusahaan tersebut telah mengungkapkan aktivitas CSRnya dalam *sustainability report*.



Gambar 1. Perusahaan Pengguna Standard GRI

Sumber: Jalal dalam Hidayansyah (2015)

Di Indonesia *sustainability reporting guideline* dari GRI digunakan sebagai standar dalam

menyusun *sustainability report*. Sejak tahun 2001 hingga 2010 telah terjadi peningkatan 40% dari perusahaan yang mengadopsi standar GRI untuk kegiatan CSR nya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dan investor saat ini tidak hanya fokus dan melihat kondisi perusahaan dari segi kinerja keuangan, namun juga melihat bagaimana perusahaan menjaga keberlangsungan bisnisnya dengan lingkungan dan masyarakat di masa depan (Gunawan dalam Hidayansyah, 2015).

Perusahaan dengan pengungkapan CSR secara berkelanjutan dapat meningkatkan citra perusahaan. Hal tersebut merupakan sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada *stakeholder* maupun *shareholder*. Respon positif yang diberikan oleh *stakeholder* berupa kepercayaan dan diterimanya produk – produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga akan meningkatkan laba perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin membuat sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Winner of Sustainability Reporting Awards (SRA) 2015 di PT BEI Periode 2010-2014)”**

KAJIAN PUSTAKA

Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut WBCSD (*World Business Council for Sustainable Development*) dalam Hidayat (2015:10) mengemukakan CSR sebagai *“The continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of work life of workforce and their families as well as of the local community and social large”*, yang berarti bahwa komitmen bisnis yang berkelanjutan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dengan meningkatkan kualitas kehidupan kerja karyawan dan kerja mereka dan komunitas lokal dan masyarakat yang luas.

Definisi *Corporate Social Responsibility (CSR)* secara yuridis formal dalam pasal 1 butir 3 UUP dalam Sembiring (2005:191), *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Menurut definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan definisi CSR secara umum adalah komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan untuk mensejahterakan perusahaan sendiri, komunitas setempat, masyarakat pada umumnya, dan lingkungan.

Kinerja Keuangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012:700) Kinerja Keuangan adalah “kata benda (n) yang artinya sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja”. (Mulyadi, 2001:416) juga mendefinisikan kinerja keuangan seperti berikut:

“Kinerja keuangan merupakan ukuran tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan. Suatu kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan pula sebagai prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang dapat dibandingkan dengan perusahaan lain yang bergerak di bidang yang sama”.

Menurut definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan.

Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut Harahap (2011:297) adalah “angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.”

Menurut Munawir (2004:64) “Ratio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa ratio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka ratio tersebut dibandingkan dengan angka ratio pembanding yang digunakan sebagai *standard*.”

Menurut definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan rasio keuangan merupakan suatu angka yang menunjukkan hubungan antar suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan yang

menggambarkan baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan.

Hipotesis

H₁ : *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap ROA perusahaan.

H₂ : *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap ROE perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. “Penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya” (Zuriah, 2006:56).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) Surabaya, Jalan Basuki Rachmat No. 46 Surabaya.

Variabel dan Pengukuran

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Dalam penelitian ini variabel independen yaitu CSR akan diukur dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRI). Informasi mengenai *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRI) yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan *General Reporting Initiatives* (GRI) G4.

Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Sumber: Sayekti dan Wondabio (2007:13)

Keterangan:

CSRI_j : *Corporate Social Disclosure Index* perusahaan j

N_j : jumlah item untuk perusahaan j, N_j=91

X_{ij} : 1= jika item i diungkapkan; 0= jika item i tidak diungkapkan. Dengan demikian, 0<CSDI>1.

2. ROA

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan

tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2005:118).

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Sartono (2012:123)

3. ROE

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. *Return on Equity* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diperoleh pemegang saham. (Tandelilin, 2010: 372).

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Sumber: Sartono (2012:124)

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Winner of Sustainability Reporting Awards* (SRA) 2015 yang berjumlah 21 perusahaan.

Teknik penelitian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Berdasarkan metode *purposive sampling* dan pertimbangan yang telah ditetapkan didapat sampel sebanyak 7 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Arikunto (2006:221) dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara meneliti dan atau mencatat dokumen-dokumen yang relevan dengan masalah yang diteliti yang berupa catatan, transkrip, jurnal, buku, surat kabar, arsip, majalah, laporan historis dan sebagainya. Data sekunder diperoleh dari *Annual report* yang didapat melalui PT Bursa Efek Indonesia (BEI) Surabaya, Jalan Basuki Rachmat No. 46 Surabaya, website www.idx.co.id, atau *annual report* yang dipublikasikan di website perusahaan sampel, sedangkan *sustainability report* didapat melalui website perusahaan sampel.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan sebuah pengujian yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum (Ghozali, 2013:19).

2. Analisis Inferensial

a. Uji Asumsi Klasik

Terdapat 3 uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas.

b. Uji Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana. Regresi sederhana didasari pada hubungan fungsional maupun kausal dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Wiyono, 2011: 193).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

1. Pengungkapan CSR

Tabel 1. Pengungkapan CSR Tahun 2010-2014

No	Kode Emiten	Pengungkapan CSR				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	ANTM	82	82	84	48	46
2	PGAS	64	67	78	38	44
3	WIKA	70	82	83	21	35
4	TLKM	85	59	77	27	26
5	BBNI	32	33	51	19	24
6	BDMN	25	25	53	22	24
7	BNII	23	23	58	19	22
Minimum		23	23	51	19	22
Maximum		85	82	83	38	44
Mean		54,43	53	69,14	27,71	31,57
Rata-rata tahun 2010-2014		47,17				

Sumber: data diolah, 2016

Nilai minimum pengungkapan CSR sebesar 19 item dimiliki oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) dan PT. Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII). Nilai maksimum pengungkapan CSR sebesar 85 item dimiliki oleh PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (Persero)

(TLKM). PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) dan PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS) merupakan perusahaan yang berturut-turut memiliki nilai pengungkapan CSR diatas rata-rata. Sedangkan, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. (BDMN), dan PT. Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII) merupakan perusahaan yang berturut-turut memiliki nilai pengungkapan CSR dibawah rata-rata.

2. Indeks

Tabel 2. CSRI Tahun 2010-2014

No	Kode Emiten	CSRI (%)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	ANTM	90,11	90,11	92,31	52,75	50,55
2	PGAS	70,33	73,63	85,71	41,76	48,35
3	WIKA	76,92	90,11	91,21	23,08	38,46
4	TLKM	93,41	64,84	84,62	29,67	28,57
5	BBNI	35,16	36,26	56,04	20,88	26,37
6	BDMN	27,47	27,47	58,24	24,18	26,37
7	BNII	25,27	25,27	63,74	20,88	24,18
Minimum		25,27	25,27	56,04	20,88	24,18
Maximum		93,41	90,11	91,21	41,76	48,35
Mean		59,81	58,24	75,98	30,46	34,69
Rata-rata tahun 2010-2014		51,84				

Sumber: data diolah, 2016

Nilai minimum CSRI sebesar 20,88% dimiliki oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) dan PT. Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII). Nilai maksimum CSRI sebesar 93,41% dimiliki oleh PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (Persero) (TLKM). PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) dan PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS) merupakan perusahaan yang berturut-turut memiliki nilai CSRI diatas rata-rata tahunannya. Sedangkan, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. (BDMN), dan PT. Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII) merupakan perusahaan yang berturut-turut memiliki nilai CSRI dibawah rata-rata tahunannya.

3. ROA

Tabel 3. ROA Tahun 2010-2014

No	Kode Emiten	ROA (%)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	ANTM	15,2	14,06	17,15	1,97	-3,52
2	PGAS	33,42	31,71	30,94	25,95	18,68
3	WIKA	4,53	4,26	4,32	4,53	3,87
4	TLKM	11,5	10,6	11,5	11,1	10,4
5	BBNI	2,49	2,94	2,92	3,36	3,49
6	BDMN	2,7	2,6	2,7	2,5	1,4
7	BNII	1,14	1,13	1,62	1,71	0,67
Minimum		1,14	1,13	1,62	1,71	-3,52
Maximum		33,42	31,71	30,94	25,95	18,68
Mean		10,14	9,61	10,16	7,3	5
Rata-rata tahun 2010-2014		8,44				

Sumber: data diolah, 2016

Seluruh perusahaan sampel memiliki rata-rata ROA 8,42%. Selama 5 tahun, rata-rata ROA berfluktuasi. Angka minimum ROA yang ditunjukkan pada tabel 3, dimiliki PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) yaitu -3,52% tahun 2014. Sedangkan angka maksimum ROA dimiliki PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS) yaitu 33,42% tahun 2010.

4. ROE

Tabel 4. ROE Tahun 2010-2014

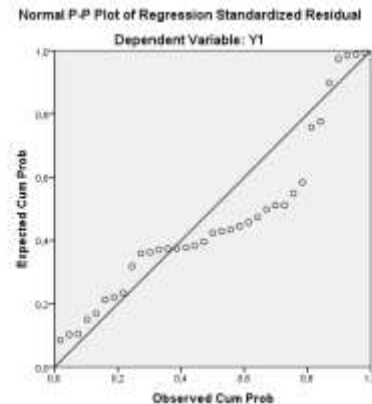
No	Kode Emiten	ROE (%)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	ANTM	18,93	18,94	25,36	3,2	-6,49
2	PGAS	68,5	56,8	60,86	43,09	32,26
3	WIKA	15,81	17,11	18,35	19,33	22,22
4	TLKM	26	23,1	24,9	23,5	21,6
5	BBNI	24,7	20,06	19,99	22,47	23,64
6	BDMN	18,1	17,2	16,2	14,5	8,6
7	BNII	6,81	9,16	15,79	16,18	6,02
Minimum		6,81	9,16	15,79	3,2	-6,49
Maximum		68,5	56,8	60,86	43,09	32,26
Mean		25,55	23,2	25,92	20,32	15,41
Rata-rata tahun 2010-2014		22,08				

Sumber: data diolah, 2016

Seluruh perusahaan sampel memiliki rata-rata ROE 22,08%. Selama 5 tahun, rata-rata ROE berfluktuasi. Angka minimum ROE yang ditunjukkan pada tabel 4, dimiliki PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) yaitu -6,49 % tahun 2014. Sedangkan angka maksimum ROE dimiliki PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS) yaitu 68,50% tahun 2010.

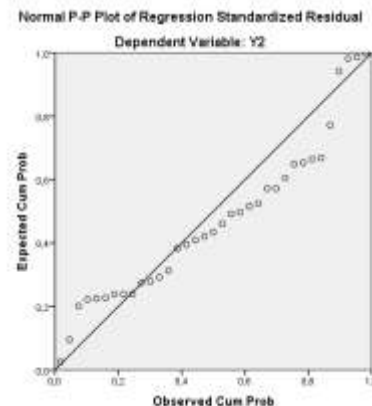
Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 2. Grafik Normality Probability Plot ROE

Sumber: data diolah, 2016



Gambar 3. Grafik Normality Probability Plot ROE

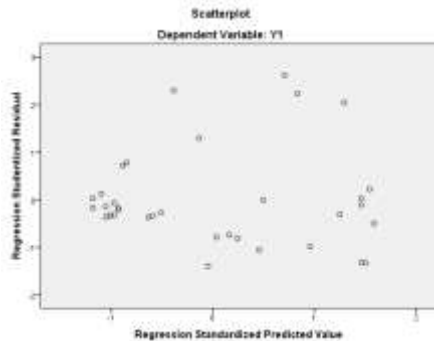
Sumber: data diolah, 2016

Hasil uji normalitas pada gambar 2 dan gambar 3 menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Dapat terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas. Untuk lebih memastikan dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov untuk variabel ROA menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed)

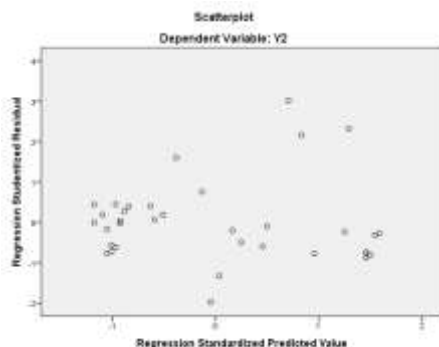
sebesar 0,266. Variabel ROE menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,177. Dapat disimpulkan bahwa variabel ROA nilai signifikan $0,266 > 0,05$ dan variabel ROE nilai signifikan $0,177 > 0,05$ maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heterokedastisitas



Gambar 4. Scatterplot CSR terhadap ROA

Sumber: data diolah, 2016



Gambar 5. Scatterplot CSR terhadap ROE

Sumber: data diolah, 2016

Dari gambar 4 dan gambar 5 dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi ROA

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.141 ^a

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y1

Sumber: data diolah, 2016

Dari tabel 7 didapatkan nilai hasil analisis Durbin-Watson sebesar 2,141. Berdasarkan tabel

Durbin-Watson dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) 35, menghasilkan nilai dL sebesar 1,3433 dan dU 1,5838 sehingga didapatkan $d < d < 4 - d$ yaitu $1,5838 < 2,141 < 2,4162$. Maka keputusan Uji Durbin-Watson, hipotesis 0 yang diambil adalah menerima H0 karena tidak ada autokorelasi positif dan negatif.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi ROE

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.828 ^a

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y2

Sumber: data diolah, 2016

Dari tabel 8 didapatkan nilai hasil analisis Durbin-Watson sebesar 1,828. Berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) 35, menghasilkan nilai dL sebesar 1,3433 dan dU 1,5838 sehingga didapatkan $d < d < 4 - d$ yaitu $1,5838 < 1,828 < 2,4162$. Maka keputusan Uji Durbin-Watson, hipotesis 0 yang diambil adalah menerima H0 karena tidak ada autokorelasi positif dan negatif.

b) Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana. Berikut ini paparan masing-masing model persamaan regresi sederhana:

$$ROA = -0,462 + 0,171CSR + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta= -0,462

Nilai ini merupakan konstanta. Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa jika CSR nilainya 0 maka nilai ROA sebesar -0,462.

b. Koefisien regresi= 0,171

Koefisien regresi atau B menunjukkan bahwa apabila CSR mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka ROA akan meningkat 0,171 satuan. Demikian pula sebaliknya, apabila CSR mengalami penurunan sebesar satu satuan maka ROA akan menurun 0,171 satuan.

Nilai t hitung digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Nilai t hitung sebesar 3,053 lebih

besar dari t tabel sebesar 2,035 atau t hitung > t tabel (3,053>2,035) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka dengan demikian H0 ditolak yang berarti bahwa variabel CSR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

$$ROE = 12,356 + 0,188CSRI + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta= 12,356

Nilai ini merupakan konstanta. Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa jika CSR nilainya 0 maka nilai ROA sebesar 12,356.

b. Koefisien regresi= 0,188

Koefisien regresi atau B menunjukkan bahwa apabila CSR mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka ROE akan meningkat 0,188 satuan. Demikian pula sebaliknya, apabila CSR mengalami penurunan sebesar satu satuan maka ROE akan menurun 0,188 satuan.

Nilai t hitung digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Nilai t hitung sebesar 1,953 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,035 atau t hitung < t tabel (1,953 < 2,035) dan nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka dengan demikian H0 diterima yang berarti bahwa variabel CSR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

2) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 9. Koefisien Determinasi ROA

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,469 ^a	,220	,197

Sumber: data diolah, 2016

Dari tabel 9 diperoleh nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) sebesar 0,197. Hal ini berarti bahwa CSR mempunyai pengaruh sebesar 19,7% terhadap ROA, sedangkan sisanya 80,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 10. Koefisien Determinasi ROE

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,322 ^a	,104	,076

Sumber: data diolah, 2016

Dari tabel diperoleh nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) sebesar 0,076. Hal ini berarti bahwa CSR mempunyai pengaruh sebesar 7,6% terhadap ROE, sedangkan sisanya 92,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh CSR terhadap ROA

Penelitian ini menunjukkan variabel CSR (X) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y₁). Perusahaan pertambangan, perusahaan gas, perusahaan konstruksi, perusahaan telekomunikasi, dan perusahaan perbankan dalam penelitian ini menggunakan pengungkapan CSR secara berkelanjutan agar dapat meningkatkan citra perusahaan. Meningkatnya citra perusahaan merupakan sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada *stakeholder* maupun *shareholder*. Respon positif yang diberikan oleh *stakeholder* dan *shareholder* berupa kepercayaan dan diterimanya produk – produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga akan meningkatkan laba perusahaan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Syahnaz (2013), *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA), hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan akan semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Pegaaruh CSR terhadap ROE

Variabel CSR (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y₂). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR bukanlah sebagai salah satu faktor dominatif yang dapat menjelaskan meningkatnya ROE perusahaan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROE dikarenakan dalam penelitian ini sampel yang diambil tidak membedakan jenis industri perusahaan. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan, perusahaan gas, perusahaan konstruksi, perusahaan telekomunikasi, dan perusahaan perbankan. Perusahaan pertambangandan perusahaan gas seperti ANTM dan PGAS sangat tergantung pada

pergerakan harga komoditas yang dapat berubah sewaktu-waktu. Hal ini dapat diasumsikan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap ROE perusahaan karena melemahnya harga komoditas dapat mengakibatkan menurunnya penjualan yang berdampak pada laba perusahaan dan mempengaruhi ROE perusahaan.

Perusahaan *Engineering, Procurement and Construction* (EPC) seperti WIKA, pasar properti dan konstruksi sebagai bisnis utama tumbuh stabil mengiringi lajunya pertumbuhan kebutuhan infrastruktur. Pasar konstruksi diperkirakan justru akan naik, sejalan dengan rencana pemerintah yang akan melakukan banyak pembenahan dan pembangunan infrastruktur. WIKA juga mampu menyaingi bahkan mengungguli kompetitor dalam menangani berbagai proyek pemerintah maupun swasta di tanah air, sehingga WIKA tetap menjadi pemimpin dalam setiap tender proyek baik pemerintah maupun swasta. Hal ini dapat diasumsikan bahwa pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh besar sebagai pertimbangan para investor untuk berinvestasi karena investor akan tetap berinvestasi pada perusahaan konstruksi yang memiliki prospek bagus kedepannya.

Perusahaan telekomunikasi seperti TLKM, industri telekomunikasi di Indonesia masih memberikan peluang yang besar untuk tumbuh, sehingga pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh besar sebagai pertimbangan investor untuk berinvestasi karena investor akan tetap berinvestasi pada perusahaan telekomunikasi yang memiliki prospek bagus kedepannya. Perusahaan perbankan seperti BBNI, BDMN, dan BNII memiliki produk yang tidak berkaitan langsung dengan lingkungan seperti penyimpanan dana dan pinjaman dana. Hal ini dapat diasumsikan bahwa informasi mengenai pengungkapan CSR tidak menjadi fokus para investor dalam melakukan investasinya.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Rosiliana, Yuniarta, dan Darmawan (2014), Kurnianto dan Prastiwi (2010), *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE). Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan ROE tidak ditentukan oleh aktivitas CSR saja, tetapi juga terkait dengan variabel yang lain. Donovan dan Gibson (dalam Sembiring 2005:386), dari sisi teori legitimasi,

profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini didukung dengan argumentasi bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca “good news” kinerja perusahaan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Variabel CSR (X) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y_1).
2. Variabel CSR (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y_2).

Saran

1. Pemerintah hendaknya menetapkan regulasi yang tegas dan jelas mengatur pembuatan *sustainability report* bagi perusahaan di Indonesia.
2. Bagi perusahaan sebaiknya menyediakan *sustainability report* untuk memberi informasi pengungkapan CSR yang lebih jelas dan memadai agar dapat meyakinkan investor dan kreditor bahwa investasinya bebas dari risiko lingkungan dan risiko sosial.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini seperti menambah variabel yang berbeda, memperbanyak jumlah sampel, menggunakan data *annual report* yang paling baru untuk dapat menggambarkan kondisi yang paling terbaru, dan membedakan industri perusahaan.
4. Bagi investor diharapkan untuk tidak sekedar melihat hasil akhir dari laporan keuangan saja, namun juga melihat *sustainability report* agar lebih yakin bahwa investasinya bebas dari risiko lingkungan dan risiko sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Asdi Mahasatya.
- Dahlia, Lely, dan Sylvia Veronica Siregar. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek*

- Indonesia pada Tahun 2005 dan 2006). Pontianak: Simposium Nasional Akuntansi XI
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Syofyan Syafri, 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Hidayansyah, Putri Fika. 2015. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Properti di Bursa Efek Indonesia. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Hidayat, Firly. 2015. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Laporan Tahunan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Nilai *Earning Response Coefficient* (ERC). Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen.: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE. Anjar Wibisono.
- Sayekti dan Wondabio. 2007. Pengaruh CSR *Disclosure* terhadap *Earning Response Coefficient* (Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). Makassar: Simposium Nasional Akuntansi X
- Sembiring, E. R., 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*. Jakarta: Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Tim Penyusun Pusat Bahasa. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Empat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Wiyono, D. G. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 dan Smart PLS 2.0*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Zuriah, N. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Akasara.
- hukumonline.com diakses pada 3 Desember 2015 dari
<http://www.hukumonline.com/pusatdata/download/fl52313/node/26940>